

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

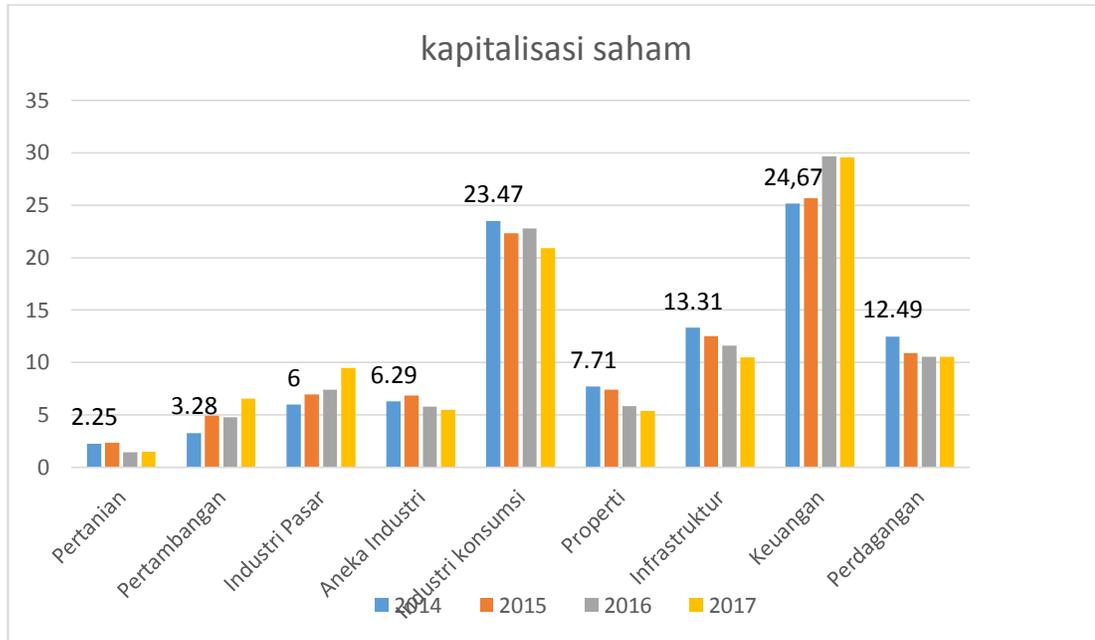
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia stock exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan penghasil bahan baku. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai manfaat yaitu mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha, perusahaan bisa mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha dalam jumlah yang cukup besar dengan biaya yang efisien. Selain itu untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan.

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada di sektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berlebih dana dan pihak yang kekurangan dana.

Sub sektor perbankan merupakan satu dari 5 sub sektor yang terdapat dalam sektor keuangan. Kegiatan dalam perbankan diantaranya adalah menyimpun dana dari masyarakat atau yang disebut simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, serta bank memberikan jasa lain selain kegiatan tersebut (Kasmir, 2015:18). Pengelompokan bank di Indonesia dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu bank nasional, bank campuran, dan bank asing dalam segi kepemilikannya. Dalam bank nasional dibagi menjadi empat kelompok yaitu Bank persero (BUMN), Bank umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), Bank Umum swasta Nasional Non-Devisa (BUSN Non - Devisa)

Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Umum Milik Swasta (BUMS).
(www.sahamok.co.id)

Badan Usaha Milik Swasta atau BUMS merupakan badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, bidang-bidang usaha yang yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau yang tidak menguasai kepentingan hidup orang banyak. BUMS adalah badan usaha yang dimiliki seseorang atau beberapa orang yang keseluruhan modalnya berasal dari pihak swasta yang bertujuan untuk mencari keuntungan setinggi mungkin untuk mengembangkan usahanya serta membuka lapangan pekerjaan (Sattar, 2017). Selain BUMS terdapat juga BUMN dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Pada pasal 1 angka UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2003 Pasal 2 angka 1 BUMN bertujuan untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas, selain itu BUMN juga bertujuan untuk mencari keuntungan (www.bkbp.go.id). Sampai saat ini terdapat 115 Bank yang beroperasi yang terdiri dari, 4 Bank persero, 42 BUSN Devisa, 21 BUSN Non Devisa, 27 BPD, 12 Bank Campuran, dan 9 Bank Asing (www.SPI.co.id). Terdapat tiga fungsi perbankan yaitu *Agent of development* adalah bank memegang tanggung jawab dalam menunjang kegiatan ekonomi pelaku sektor, kemudian *agent of service* yang bergerak di bidang jasa dan non jasa, yang paling utama adalah sebagai *agent of trust* menunjukkan bahwa segala kegiatan yang terdapat pada perbankan harus berdasarkan rasa percaya dari nasabah atas kredibilitas dan eksistensi dari setiap bank, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai kapitalisasi pada sektor keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya pada grafik dibawah ini:



Sumber:www.ojk.go.id data diolah penulis 2019

Gambar 1.1

Kapitalisasi Saham

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kapitalisasi sektor lainnya, pada tahun 2014 sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi saham 24,67, pada tahun 2015 sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi yaitu 25,14%, pada tahun 2016 senilai 25,69%, pada tahun 2017 senilai 29,65%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada sektor keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya yang terdapat pada bursa efek Indonesia

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan, modal, likuiditas, dan profitabilitas, jumingan (2014:239). Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu persaingan yang ketat diantara bank-bank umum dari suatu periode berikutnya,

sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank dan untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat profitabilitas, pengukuran terhadap rasio profitabilitas ini menjadi begitu penting sebab dengan rasio ini maka dapat diprediksikan seberapa besar profit yang diperoleh bank sehingga rasio ini menjadi tolak ukur atau gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan (Dermawan & Djahotman, 2013:40). Adapun untuk profitabilitas pada perusahaan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset (ROA)*. Keunggulan penggunaan ROA yaitu ROA mudah dihitung dan dipahami dan merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang *sensitive* terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Bank adalah badan usaha yang bertugas dalam mengumpulkan uang dari masyarakat berupa tabungan dan menalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Undang-Undang Negara Replublik Indonesia No. 10 Tahun 1998 (www.ojk.co.id) Perbankan sangat penting untuk perekonomian Indonesia karena dari kegiatan perbankan perekonomian di Indonesia, sebagai contoh ketika suku bunga yang diberikan oleh Bank rendah maka pengusaha akan meminjam uang dan melebarkan bisnisnya.

Banyak masyarakat mencari aman dengan mempercayakan uangnya disimpan pada Bank BUMN dikarenakan pernah terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan penutupan Bank swasta yang terdapat di Indonesia pada tahun tersebut. Masyarakat menganggap Bank BUMN tidak akan mengalami penutupan sepanjang negara ini masih berdiri namun kinerja Bank swasta yang berangsur

membalik membuat pulih kepercayaan masyarakat sehingga mendorong kemajuan perbankan swasta selain itu investor asing juga membuat kemajuan pada perbankan swasta. Kondisi ini menyadarkan kita bahwa iklim persaingan telah berubah. Dalam menyimpan uangnya masyarakat kini tidak hanya mengandalkan kepemilikan sebuah bank dalam mengalokasikan dana untuk disimpan, tingginya persaingan antara bank BUMN dan BUMS menandakan masyarakat mengalokasikan uangnya bukan hanya untuk sekedar berinvestasi tetapi juga untuk menjamin kebutuhannya di masa depan persaingan tersebut dapat dilihat dari laba yang dihasilkan pada suatu bank, hal ini dapat dilihat pada laba yang dimiliki oleh BKS (Bank QNB) yang memiliki penurunan laba dari tahun 2014 sampai tahun 2017, hal ini berarti bank BKS belum maksimal dalam kinerjanya sehingga terjadinya penurunan laba pada tahun 2017. Bukan hanya pada laba saja yang menurun dari bank bta tetapi ROA juga mengalami penurunan dari tahun 2014-2017, salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena pentingnya profit usaha dikarenakan bank juga usaha yang berorientasi pada laba dan profit. Rasio profitabilitas merupakan pengukuran dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba perusahaan (Dermawan & Djahotman, 2013:40).

Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengelola serta mengawasi pengendalian usaha dalam menaikan nilai saham, dan juga sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. dalam keberlangsungan suatu perusahaan adanya konsumen dan investor merupakan aspek terpenting, jika pelayanan pada konsumen bagus maka konsumen akan meningkat dan menarik investor dalam menginvestasikan dananya (Kasmir, 2015:18). Kesejahteraan pemilik serta pemegang saham merupakan tujuan terpenting dalam perusahaan, dasar teori *good corporate governance* adalah *agency theory* yaitu merupakan masalah muncul ketika pengelola perusahaan terpisah dari pemiliknya hakikatnya seorang pemilik ingin memiliki laba yang tinggi sedangkan dengan adanya kewenangan manager dalam mengelola dana investor membuat manager dapat memanfaatkan untuk

memperkaya dirinya sendiri (www.sindonews.com). Peneliti Hermakin & Weishbach (2001) berpendapat bahwa hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) berhubungan negatif terhadap ROA sedangkan peneliti Dalton (1999) melakukan analisis terhadap 131 studi dan menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ROA (Ranti & Samuel, 2012)

Dalam *good corporate governance* terdapat pengukuran dewan direksi dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas atau dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan. Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang mewakili para pemegang saham tersebut. Peran direksi sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan *good corporate governance* (Effendi, 2016:46). Jumlah anggota dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan dewan direksi bertanggung jawab atas tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba dalam perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham sehingga investor mempunyai pertimbangan dalam kegiatan investasi jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan Lapriska (2018) menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Pembobolan Citibank pada tanggal 27 juli 2015 sebesar 17 miliar kejahatan ini dilakukan oleh senior manager Citibank yaitu Malinda Dee hal ini tercemin dari menurunnya laba bersih yang ada pada Citibank pada tahun 2014 dengan laba bersih sebesar Rp.2.505 triliun menurun menjadi Rp.1.567 triliun pada tahun 2015, selain itu pada tanggal 9 maret 2017 di (www.detik.com) terdapat kasus pembobolan 7 bank dengan kerugian Rp. 836 miliar dengan modus mengajukan kredit ke 7 bank dengan cara mempengaruhi manager bank untuk melakukan penyimpangan. Dari bedasarkan kasus 2 perusahaan berpengaruh terhadap pengukuran GCG yaitu dewan direksi dan komisaris independen karena keterlibatannya orang dalam perusahaan.

Komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas). Sedangkan menurut OJK Nomoer 55/POJK.04/2015 Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas keuangan. Komisaris Independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Hal tersebut dapat membuat rugi perusahaan sehingga membuat investor dan konsumen kehilangan kepercayaanya dikarenakan tidak menerapkan prinsip *good corporate governance* pada perusahaan yaitu *transparency, accountability, independency*, banyak kasus yang terjadi salah satunya yang ada di media online. Semakin tinggi komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena komisaris independen dapat memberikan masukan kepada manejer perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipenelitian ini diukur dengan *return on asset* sedangkan komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen terhadap total komisaris yang ada disusunan perusahaan. Hasil penelitian (Harimukti & Halim, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional menurut Racmad (2012) adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi di luar perusahaan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, *domestic* maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk

mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat (Tunggal, 2013:39). Pada penelitian Maria Fransisca Widayati menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Sedangkan menurut (Fahmi, 2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek, dan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Perusahaan selalu mempertimbangkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dimana dengan menggunakan hutang jangka panjang untuk kegiatan investasi akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Namun penggunaan hutang yang besar dapat mengurangi laba yang akan diterima perusahaan. dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. semakin besar hutang maka semakin besar juga beban yang dibayarkan. Hasil penelitian (Harayti & Widyarti, 2016) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

Dalam menghitung seberapa besar perolehan laba atas penggunaan aset menggunakan ROA, keunggulan ROA merupakan alat ukur prestasi yang sensitif dalam mendorong tercapai tujuan perusahaan terhadap pengaruh keuangan perusahaan. Bank Indonesia mempunyai kriteria penetapan peringkat ROA (Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004). Berikut kriteria penetapan peringkat ROA :

Tabel 1.1

Kriteria penetapan peringkat ROA :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/ Tahun 2004

Dalam bank QNB pada tahun 2014-2017 ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Return On Asset Bank QNB Tahun 2014-2017

Tahun	DAR	ROA
2014	89%	2,1%
2015	90%	0,61%
2016	85%	-2,6%
2017	83%	-3,2%

Sumber:idx.co.id data diolah oleh penulis 2019

Pada tabel diatas ROA bank QNB mengalami penurunan dari tahun 2014-2015 menjadi 1,49% hal tersebut lebih rendah atas ROA minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 0,5%. menandakan bahwa profitabilitas bank mengalami kurang sehat. Ketika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka akan berdampak penurunan pada profit perusahaan begitu juga sebaliknya, jika mengalami peningkatan maka profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan. Kondisi kinerja yang mengalami kenaikan serta penurunan memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai kejadian internal maupun eksternal Fahmi (2014:73). *Leverage* yang di proksikan dengan DAR juga memiliki pengaruh negatif teradap asset dikarenakan DAR menunjukkan seberapa besar hutang dapat di tutupi oleh aset yang dimiliki oleh

perusahaan. sehingga semakin tinggi DAR semakin kecil kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan asetnya. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa DAR yang dimiliki oleh bank QNB sangatlah tinggi diatas 50% yang mana angka ideal yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan dalam kemampuan solvabilitasnya.

Bedasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada

Bedasarkan uraian diatas dengan ketidak konsistenan penelitian terdahulu penulis ingin menguji kembali bagaimana pengaruh dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**

1.3 Rumusan Masalah

Kemampuan bank dalam mengelola uang masyarakat merupakan dasar penelitian dalam kinerja keuangan dengan melihat tingkat profitabilitasnya dalam menilai kinerja keuangan. Banyak masyarakat mencari aman dengan mempercayakan uang disimpan pada Bank BUMN dikarenakan pernah terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan penutupan Bank swasta yang terdapat di Indonesia pada tahun tersebut. Masyarakat menganggap bank BUMN tidak akan mengalami penutupan sepanjang negara ini masih berdiri, dan juga bank Indonesia menetapkan minimum ROA 1,5% perusahaan akan dikatakan mengalami masalah jika ROA dibawah angka tersebut. Namun sektor perbankan pada tahun 2014-2017 laba bersih perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil yaitu pada tahun 2016 DAR

mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, hal ini mengindikasikan kinerja perbankan yang tidak stabil.

Dari masalah diatas peneliti ingin meneliti faktor yang mempengaruhi yang kinerja keuangan yaitu *good corporate governance*, *leverage* terutama di perusahaan bank BUMN dan BUMS pada tahun 2014-2017

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini menghasilkan beberapa rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan instisional, *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan pada Bank BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017?
- 2) Apakah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan Bank Swasta Tahun 2014-2017?
- 3) Apakah *good corporate governance* dengan proksi dewan dereksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial pada kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUM pada Tahun 2014-2017:
 - a) Apakah dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan bank BUMN dan BUMS pada tahun2014-2017?
 - b) Apakah dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan bank BUMN dan BUMS pada tahun 2014-2017?
 - c) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan bank BUMN dan BUMS pada tahun 2014-2017?

- d) Apakah leverage berpengaruh secara parsial pada kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan instisional, *leverage*, dan kinerja keuangan perusahaan pada Bank BUMN dan BUMS.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan instisional dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank BUMN dan BUMS.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dari *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank BUMN dan BUMS:
 - a) Untuk mengetahui dan menganalisis dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada bank BUMN dan BUMS
 - b) Untuk mengetahui dan menganalisis dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada bank BUMN dan BUMS
 - c) Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan intusional terhadap kinerja keuagan pada bank BUMN dan BUMS
 - d) Untuk menegetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dari leverage terhadap kinerja keunagan perusahaan pada bank BUMN dan BUMS.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian tugas akhir berikut dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan dari aspek teoritis dan kegunaan dari aspek praktis

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai *good governance* dan *leverage*, dan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai hubungan antara *good corporate governance* dan *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan dari penelitian ini dilihat dari aspek praktis adalah:

- 1) Dapat menjadi masukan bagi manajemen perbankan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 2) Dalam praktik perbankan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penyusunan tugas akhir agar terarah dan berjalan dengan baik, maka sekiranya perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun lingkup penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mengarah untuk meneliti pengaruh *good corporate governance*, *leverage* terhadap kinerja keuangan.
- 2) Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam sistematika penulisan tugas akhir akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab yang ditulis untuk tugas akhir ini, gambaran isi pada setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab Pendahuluan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan

dari dilakukannya penelitian, dan kegunaan penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis, serta yang terakhir yaitu sistematika dari penulisan penelitian untuk tugas akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka penelitian dari segi teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan, merumuskan hipotesis dari penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variable operasional dari penelitian ini, tahapan-tahapan penelitian, populasi dan sampel yang diperlukan untuk penelitian, pengumpulan data, metode analisis data seperti uji statistik deskriptif dan uji hipotesis yang akan dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan apa yang dapat diambil setelah melakukan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk kepentingan penelitian masa mendatang dan untuk perusahaan.